

INTISARI

Suatu sistem persediaan yang banyak mendapat perhatian pada dua dekade ini adalah *Just-in-Time (JIT)*. Konsep JIT dilandasi oleh pemikiran bahwa setiap aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah merupakan suatu pemborosan. Tujuan utama dari sistem ini adalah menghilangkan pemborosan melalui perbaikan yang terus menerus.

Tugas akhir ini mengangkat masalah tentang analisa penerapan sistem produksi berdasarkan filosofi *Just-In-Time* pada perusahaan furnitur rotan PT. Zamade Sukses guna meminimalkan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas dengan cara menghilangkan pemborosan yang ada dan menemukan solusi permasalahannya sebagai alternatif dalam pembentukan sebuah sistem produksi yang lancar. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meminimalkan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan-pemborosan yang ada pada sistem produksi khususnya pada rantai produksi, yang secara tidak sadar telah dilakukan karena dianggap suatu masalah kecil yang biasanya diabaikan.

Penggabungan beberapa aktivitas secara berkesinambungan yang dimulai dengan adanya dasar aktivitas perbaikan dengan kaizen dan 5S (*seiri, seiso, seiton, seiketsu* dan *shitsuke*) yang dilakukan untuk mendukung aktivitas selanjutnya berupa pelancaran produksi dengan menyeimbangkan beban produksi, penerapan sistem kanban, tata letak proses, pembakuan pekerjaan, pengendalian cacat secara otonom, serta sistem saran yang mengacu pada filosofi *just-in-time (JIT)*.

Peningkatan produktivitas dapat terlihat dengan peningkatan efisiensi lintasan produksi hingga 72,268 % untuk departemen rangka dan 76,205 % untuk departemen finishing, penurunan *idle time* hingga 16,398 menit (departemen rangka) dan 4,82 menit (departemen finishing), penurunan *balance delay* sebesar 27,732 % (departemen rangka) dan 23,795 % (departemen finishing), serta penurunan jumlah tenaga kerja menjadi 7 orang pada departemen rangka dan 4 orang pada departemen finishing. Dengan adanya aktivitas perbaikan dan pengendalian cacat secara otonom dapat menghilangkan pemborosan yang terjadi akibat produk cacat selama 2 tahun beroperasi sebesar Rp. 49.910.000 dan jika diterapkan sistem produksi JIT pada perusahaan dapat menurunkan tingkat produksi cacat dan biaya produksi untuk bulan juni sebesar 28,677 %. Secara teoritis sistem produksi berdasarkan konsep *just-in-time* dapat diterapkan dan dijadikan sebagai sebuah acuan bagi perusahaan baru yang sedang membentuk sistem, namun dibutuhkan suatu komitmen yang kuat dari pihak manajemen dan seluruh pekerja karena hasilnya tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat.

Kata Kunci : Beban Produksi, Produktivitas, Sistem Produksi *Just-In-Time*